



Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader dalam Pendidikan

Muhammad Rifki Solana¹, dan Dea Mustika²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau

ABSTRAK. Mengetahui pada dasarnya peran kepala sekolah sebagai leader serta upaya kepala sekolah dalam mengatasi tantangan yang dihadapi di SD Negeri 112 Pekanbaru dan bagaimana mereka mengatasinya adalah tujuan utama dari penelitian ini. Studi kasus digunakan dalam penelitian kualitatif ini berupa observasi dan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah beserta staf guru SD Negeri 112 Pekanbaru, serta catatan semuanya digunakan dalam proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sebagai ukuran validitas data. Metode analisis data termasuk memadatkan dan menyajikan informasi dan menarik kesimpulan darinya. Hasil penelitian menemukan bahwa peran kepala sekolah sudah memberikan beberapa peranan yang mendukung terbentuknya menggerakkan warga sekolah, membimbing warga sekolah, memberikan dorongan kepada warga sekolah, membina warga sekolah dan melindungi warga sekolah. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengetasan kendala peran kepala sekolah di sekolah dasar. Pengembangan kepemimpinan memerlukan pembentukan orang dan organisasi sehingga mereka dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, kepemimpinan semacam ini memotivasi pengikut untuk mengambil tindakan.

Kata Kunci : Peran; Kepala Sekolah; Leader

ABSTRACT. Knowing basically the role of the principal as a leader and the efforts of the principal in overcoming the challenges faced at SD Negeri 112 Pekanbaru and how they overcome them are the main objectives of this study. Case studies were used in this qualitative research in the form of observations and interviews conducted with the principal and teaching staff of SD Negeri 112 Pekanbaru, as well as all notes used in the data collection process. In this study, triangulation was used as a measure of data validity. Methods of data analysis include condensing and presenting information and drawing conclusions from it. The results of the study found that the role of the school principal has provided several roles that support the formation of mobilizing school members, guiding school residents, providing encouragement to school residents, fostering school residents and protecting school residents. The findings of this study can form the basis for the limitation of the role of the principal in elementary schools. Leadership development requires shaping people and organizations so that they can work together to achieve set goals, this kind of leadership motivates followers to take action.

Keyword : Role; Principal; Leader

Copyright (c) 2023 Muhammad Rifki Solana dkk.

✉ Corresponding author : Muhammad Rifki Solana

Email Address : rifki.solana@student.uir.ac.id

Received 11 Juni 2023, Accepted 9 Juli 2023, Published 11 Juli 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk memperbaiki dan mengembangkan watak, fitrah, akal dan tumbuh kembang anak. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran yang efektif, kreatif, dan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran, dan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kurikulum, bahan ajar, dan fasilitas pendidikan yang perlu dikembangkan. Karena pendidikan merupakan kunci terpenting bagi keberhasilan suatu negara dan bangsa. Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan “Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia serta membentuk keterampilan diri”. Meningkatkan sumber daya yang paling berguna untuk penanaman pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan tujuan utama dalam sistem pendidikan nasional Indonesia [1]. Karena pendidikan dapat membekali penerimanya dengan berbagai keterampilan dan wawasan, maka penting untuk direncanakan dan dilaksanakan dengan baik untuk menghasilkan generasi peserta didik yang selaras satu sama lain.

Dalam mencapai tujuan sekolah secara keseluruhan, administrator adalah seorang guru yang harus menguasai seni pengelolaan sumber daya [2]. Kepala sekolah adalah semacam pendidik praktis yang bertanggung jawab mengarahkan sekolah dan mengoordinasikan upaya instruktur dan siswa untuk mempraktikkan pembelajaran. Karena tugasnya yang sangat besar, administrator harus mengoptimalkan penggunaan semua sumber daya sekolah untuk memastikan bahwa siswa diberikan pengalaman pendidikan yang sebaik mungkin [3]. Dengan tidak adanya standar bagi pendidik, maka dirasa bimbingan belajar oleh pendidik dalam rangka pengembangan keterampilan peserta didik cenderung kurang optimal [4], bahkan standar bagi pendidik harus mengarah pada penguasaan digital. Jika pendidikan merupakan hal terpenting dalam proses kerja seseorang, maka tenaga pendidik memiliki hak dan kuasa yang sangat besar untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kualitas pengajaran sangat ditentukan oleh proses pendidikan lembaga pendidikan [5] dan disamping itu, selain itu kepala sekolah merupakan faktor utama yang memiliki pengaruh signifikan terhadap terwujudnya proses perolehan ilmu pengetahuan di lingkungan sekolah. Menurut Susanto [5] peningkatan hasil belajar guru dapat tercapai jika kepala sekolah sebagai pimpinan dapat memotivasi guru untuk meningkatkan kinerjanya dengan kesungguhan dan komitmen yang besar. Pentingnya strategi kepala sekolah dalam mengembangkan strategi sarana dan prasarana, strategi program sumber daya manusia, dan strategi kesiapan peserta didik untuk pelaksanaan pendidikan [6].

Untuk memenuhi perannya sebagai kepala sekolah, dia tidak hanya harus menangani masalah sistemik dan administratif, tetapi juga membantu instruktur kelas menemukan cara baru untuk meningkatkan pengalaman dan hasil pendidikan siswanya [7]. Kepala sekolah perlu menjadi pemimpin yang mampu dengan perspektif yang luas tentang peran kepemimpinan dalam pendidikan. Kepemimpinan (*leadership*) adalah suatu usaha merealisasikan tujuan organisasi dengan memadukan kebutuhan para pengikutnya untuk terus tumbuh berkembang sesuai dengan tujuan organisasi. Oleh karena itu,

pemimpin diharapkan dapat memengaruhi, mendukung, dan memberikan motivasi agar para pengikutnya tersebut, mau melaksanakannya secara antusias dalam mencapai tujuan yang di inginkan baik secara individu maupun organisasi. Kepala sekolah harus mampu berkoordinasi dengan baik dalam pemberian pelayanan agar semua proses interaktif berjalan secara positif [8]. Dari perspektif kebijakan pendidikan nasional, kepala sekolah memiliki lima tanggung jawab utama: Kepala sekolah sebagai edukator, kepala sekolah sebagai pemimpin, kepala sekolah sebagai pengawas, kepala sekolah sebagai pengelola, dan kepala sekolah sebagai motivator [9]. Peran kepala sekolah juga harus meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan sistem pemantauan melalui perencanaan sistem [10]. Adanya perencanaan yang terstruktur dapat digunakan sebagai metode untuk menghindari ketidak pastian di masa depan, mempersiapkan berbagai kemungkinan, merumuskan arah, mengembangkan peta tindakan dan rangkaian penulisan yang berbeda untuk meraih tujuan pendidikan. Dan salah satunya sebagai motivator, kepala sekolah harus mampu memotivasi semua aspek pendidikan untuk berkembang secara profesional, kemampuan mengatur lingkungan kerja, lingkungan belajar, kebijakan berbuat, keputusan atas nama kepala sekolah [11].

Sesuai dengan penelitian relevan yang ditulis oleh Lazwardi menerangkan bahwa kepala sekolah harus menciptakan suasana dan situasi belajar mengajar yang nyaman. Dengan tujuan guru-guru dan murid-murid dapat melaksanakan proses pembelajaran yang baik. Sehingga kepala sekolah memiliki peran ganda, bukan hanya administratif tetapi juga sebagai supervisor untuk mengevaluasi kinerja dari guru agar selalu bersikap profesional dan dapat meningkatkan kompetensinya [12]. Dalam penelitian lain, yang ditulis oleh Fitriani, menerangkan bahwa supervisi kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam membina kompetensi dan kualitas guru. Kepala sekolah dalam membina kualitas dan kompetensi guru dengan cara membina profesi mengajar dan membina sikap personal profesionalisme guru [13]. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumah menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Motivasi Berprestasi dengan Keinovatifan, Kepemimpinan Visioner dengan Keinovatifan, Iklim Organisasi dengan Keinovatifan, Motivasi Berprestasi dan Kepemimpinan Visioner secara bersama-sama dengan Keinovatifan, Kepemimpinan Visioner dan Iklim Organisasi secara bersama-sama dengan Keinovatifan, Motivasi Berprestasi dan Iklim Organisasi secara bersama-sama dengan Keinovatifan, Motivasi Berprestasi, Kepemimpinan Visioner dan Iklim Organisasi secara bersama-sama dengan Keinovatifan. Hal ini mencerminkan bahwa, untuk meningkatkan Keinovatifan guru dilakukan upaya dengan cara meningkatkan Motivasi Berprestasi, Kepemimpinan Visioner dan Iklim Organisasi [14]. Penelitian ini bertujuan untuk memperjelas kedudukan kepala sekolah di SD Negeri 112 Pekanbaru. Selain itu, kami ingin mengetahui tantangan yang dihadapi kepala sekolah SD Negeri 112 Pekanbaru.

Pemimpin yang dimaksud di sini bukan hanya pemimpin suatu unit produksi yang memproduksi benda mati, tetapi sebagai pemimpin yang bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mengembangkan keterampilan anggotanya semaksimal mungkin. Kepala sekolahlah yang menjamin konsentrasi dan kecepatan sekolah. Karena sekolah merupakan badan lingkungan, maka sekolah sebagai

lembaga memerlukan kerjasama [15]. Kepala sekolah merupakan pionir dalam upaya pemberdayaan guru dan peningkatan mutu, proses, produk dan keterampilan [16]. Melalui kepemimpinan, kepala sekolah mengenali masalah dan mencari solusi atas masalah yang dihadapi guru.

Berdasarkan temuan penelitian dan kegiatan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 112 Pekanbaru, peneliti memperoleh informasi yang disampaikan kepada kepala sekolah. Wawancara dan pengamatan membuat para peneliti menyimpulkan bahwa administrator telah melakukan upaya untuk menggalang dukungan sekolah. Ada beberapa kendala, seperti adanya guru yang tidak mengikuti aturan, misalnya terlambat ke sekolah. Masih ada guru yang melanggar tata tertib sekolah, kepala sekolah melakukan evaluasi untuk meningkatkan kinerja guru dan mutu pelayanan di SD Negeri 112 Pekanbaru. Setidaknya kepemimpinan kepala sekolah sangat luar biasa [17].

METODE

Untuk mencapai tujuannya menguraikan kedudukan kepala sekolah sebagai pemimpin di SD Negeri 112 Pekanbaru, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dalam bentuk studi kasus [18]. Peneliti menarik informan dengan menggunakan pendekatan purposive sampling. Kepala sekolah dan instruktur dari SD Negeri 112 Pekanbaru disurvei untuk penelitian ini. Informasi dikumpulkan oleh administrasi sekolah dan anggota fakultas sendiri. Informan pada penelitian ini berjumlah 4 orang terdiri dari Kepala Sekolah dan 3 guru. Kepala sekolah dan instruktur dari SD Negeri 112 Pekanbaru disurvei untuk penelitian ini. Informasi dikumpulkan oleh administrasi sekolah dan anggota fakultas sendiri. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan catatan tertulis untuk memperoleh data. Berikut screenshot dari kisi-kisi peneliti dari instrumen penelitian:

Tabel.1 Indikator Peran Kepala Sekolah

Aspek	No	Indikator	Sub.Indikator
Peran kepala sekolah sebagai leader	1	Menggerakkan warga sekolah	1. Menyusun tim pencapaian 2. Menentukan strategi untuk mencapai tujuan visi dan misi sekolah
	2	Membimbing warga sekolah	1. Membantu guru sesuai program kerja 2. Memberi motivasi
	3	Memberi dorongan kepada warga sekolah	Memberi dorongan/penghargaan
	4	Membina warga sekolah	Memberikan perhatian kepada guru
	5	Melindungi warga sekolah	1. Memberi teladan 2. Meningkatkan prestasi kerja

Sumber: (Sari, 2020)

Dalam penelitian ini, kami memeriksa keandalan data kami dengan menggunakan teknik yang disebut triangulasi. Reduksi data, tampilan data, dan inferensi digunakan dalam analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil percobaan atau studi adalah komponen terpenting dari setiap upaya ilmiah. Ini termasuk hasil akhir dan kesimpulan yang diambil dari proses analisis data. Tabel dan grafik dapat digunakan untuk mengilustrasikan secara visual temuan dan diskusi yang menyertainya. Pembahasan artikel ilmiah merupakan komponen yang paling krusial. Pertanyaan penelitian akan dijawab, temuan akan ditafsirkan, informasi baru dan terkini akan diintegrasikan, dan teori baru akan dirumuskan atau direvisi sebagai konsekuensi dari perdebatan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada SD Negeri 112 Pekanbaru, terkait dengan rumusan masalah, peneliti dapat menganalisis bahwa kepala sekolah telah memenuhi perannya sebagai pemimpin SD Negeri 112 Pekanbaru. Adapun peran kepala sekolah terdiri dari lima peran utama sebagai pemimpin, sebagai berikut:

Menggerakkan warga sekolah, mencari tahu apa peran kepala sekolah dalam menggerakkan warga sekolah, agar kepala sekolah menjamin mutu pendidikan yang bermutu bagi para guru, sehingga kemudian guru dapat mengarahkan pendidikan itu kepada siswa. Kepala sekolah harus mampu mengarahkan dan mengajak seluruh warga sekolah untuk bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program sekolah. Hal itu tentu saja merupakan tanggung jawab semua warga sekolah untuk mengembangkan keterlibatan, yang dimulai dengan membina lingkungan kerja yang positif dan produktif. Kepala sekolah harus menjadi kekuatan pendorong program sekolah dan menetapkan arah kebijakan untuk sekolah dan pendidikan. Salah satu faktor yang dapat memotivasi sekolah untuk mengimplementasikan visi dan misinya adalah program-program yang terencana dan dilaksanakan secara berkelanjutan [19]. Oleh karena itu, tujuannya adalah untuk menggerakkan komunitas sekolah agar tingkat antara siswa dan guru konsisten, sehingga meningkatkan kualitas visi dan misi sekolah. Cara kepala sekolah menggerakkan warga sekolah dengan menyediakan modul pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Contoh modul pembelajaran adalah modul pembelajaran.

Membimbing warga sekolah, berdasarkan observasi peneliti memimpin dan membimbing warga sekolah melalui kegiatan penyuluhan yang terstruktur mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan pemantauan. Pembinaan adalah proses pemberian dukungan secara terus menerus kepada individu atau kelompok agar yang terlibat seperti guru segera memahami bimbingan kepala sekolah. Kepala sekolah memenuhi tugasnya untuk membimbing guru dengan memberikan latihan praktek untuk meningkatkan pemahaman tentang karakter guru, untuk membantu guru dan staf dalam kesulitan, dan memungkinkan guru dan siswa untuk mengefektifkan program pembelajaran dengan efisien.



Gambar.1 Kepala sekolah melaksanakan pertemuan dengan guru mengenai pembelajaran masing-masing di kelas.

Dari gambar 1 terlihat bahwa peneliti mengamati dan memperhatikan bagaimana kepala sekolah melakukan pertemuan antar guru tentang pembelajaran di kelas yang berbeda untuk mencapai pembelajaran yang efektif, kreatif dan efisien. Dan memiliki tujuan belajar, tahapan kegiatan belajar dan lingkungan belajar.

Memberi dorongan kepada warga sekolah, menjelaskan peran kepala sekolah dalam mendorong, menjadi panutan yang baik dan membawa semangat atau ide, serta mendorong dan mengembangkan potensi semua warga sekolah. Kepala sekolah memotivasi para guru dengan menciptakan situasi yang harmonis dan lingkup kerja sama dengan para guru, serta berusaha untuk menyediakan para guru dengan perlengkapan yang diperlukan untuk memenuhi tugasnya, memberi penghargaan dan mengontrol konsekuensi sesuai dengan peraturan sekolah. Dalam hal motivasi, kepala sekolah sangat membutuhkan strategi motivasi yang diberikan kepada para guru dalam pelaksanaan tugas dan fungsi yang diembannya di sekolah, sehingga tercipta sekolah yang bermutu yang secara optimal mewujudkan sekolah dan tujuan pendidikan. Mendorong warga sekolah adalah bukti bahwa seorang kepala sekolah dapat membentuk karakter guru dan siswa dengan membuat perbedaan yang positif. Salah satunya agar kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru yang telah mendisiplinkan sekolah. Selain para guru, para siswa juga mendapatkan penghargaan sebagai pengakuan atas prestasi yang telah dicapai di SD Negeri 112 Pekanbaru.



Gambar 2. Piala-piala diatas merupakan bukti dari hasil apresiasi yang diberikan kepala sekolah kepada warga sekolah.

Berdasarkan gambar 2 terlihat bahwa peneliti telah menyaksikan secara langsung jenis-jenis prestasi yang dicapai guru dan siswa. Penghargaan guru merupakan bentuk penghargaan atas sikap disiplin yang diterapkan guru dan prestasi siswa yang telah dicapai siswa.

Membina warga sekolah, untuk mengetahui fungsi peran kepala sekolah dalam pembinaan warga sekolah melalui pengembangan proses alamiah potensi dan pembinaan kemampuan tertentu warga sekolah. Dalam bidang pendidikan, kepala sekolah dapat melibatkan guru dalam pelatihan untuk meningkatkan pandangan guru, membimbing guru dalam pelaksanaan tugas pembelajaran, menghindari tindakan pemaksaan terhadap guru, mengusahakan agar guru mengevaluasi hasil siswa, membuat keputusan yang baik memenuhi dengan benar dan tepat, dan memecahkan masalah yang ada di sekolah secara memadai. Dalam perannya sebagai pendidik, kepala sekolah berupaya untuk menanamkan setidaknya empat jenis nilai, yaitu pembinaan, misalnya pembinaan untuk membentuk mental, moral, fisik, dan sosial guru di lingkungan kepemimpinannya. Kepala sekolah memberdayakan sekolah dengan mengadakan pertemuan dengan guru-guru yang berguna. Salah satunya untuk mengetahui kinerja guru di sekolah.



Gambar 3. Kepala sekolah melaksanakan rapat dengan guru mengenai evaluasi kinerja para guru.

Berdasarkan Gambar 3, peneliti melakukan observasi tentang kepala sekolah yang menilai kinerja guru. Semuanya dapat dilihat dari kepatuhan dan kesetiaan dalam memenuhi tanggung jawab mengajar mereka di dalam dan di luar kelas. Dari sikap tersebut timbul tanggung jawab dalam penyusunan semua bahan ajar sebelum pelaksanaan proses pembelajaran, meliputi metode, bahan ajar, media dan teknik serta alat evaluasi.

Melindungi warga sekolah, menjelaskan kepemimpinan kepala sekolah dalam melindungi warga sekolah dengan menetapkan bagian-bagian dan fungsi manajemen pendidikan. Tujuannya adalah untuk melindungi dari beberapa pengaturan organisasi yang tidak tepat, termasuk penciptaan hal religius, seperti hambatan untuk berfungsinya kegiatan sekolah secara efektif, kurangnya berbagai sumber daya dan masalah mendasar yang timbul di sekolah. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan berpikir yang lebih luas dan profesional dari warga sekolah agar berhasil menjaga sekolah sebagai sekolah yang efektif dan aman bagi banyak warga sekolah. Melindungi warga sekolah memiliki makna kontekstual yaitu meningkatkan lembaga pendidikan

agar mampu bersaing dengan dunia luar. Tujuan kompetisi ini adalah untuk dapat melindungi kinerja guru, staf, dan siswa. Kepala sekolah adalah sosok pimpinan lembaga pendidikan yang dipimpinnya, yang dilakukan dengan cara meningkatkan keberhasilan sekolah sedemikian rupa sehingga meningkatkan mutu pengajaran. Kinerja sekolah dalam capaian pembelajaran dinilai dengan menggunakan tombol huruf dan angka untuk melihat apakah kinerja sekolah melindungi lembaga dalam mencapai prestasi baik akademik maupun non akademik. Melindungi warga sekolah bukan hanya tanggung jawab kepala sekolah secara keseluruhan. Namun sudah menjadi kewajiban seluruh warga sekolah untuk saling melindungi di sekolah guna mempererat ikatan komunitas sekolah yang kohesif.



Gambar 4. Warga sekolah sedang berkumpul di lapangan sekolah.

Berdasarkan gambar 4 peneliti melakukan observasi terhadap warga sekolah yang berkumpul di halaman sekolah pada tanggal 2 Mei 2023 untuk memperingati Hari Pendidikan Nasional. Menyambut Hari Pendidikan Nasional, seluruh warga sekolah bersatu untuk mempererat dan melindungi warga sekolah dengan mengadakan lomba-lomba seperti lomba baca puisi, paduan suara dan cerdas cermat di Hari Pendidikan Nasional.

Kepala SD Negeri 112 Pekanbaru mengikuti model kepemimpinan demokratis di mana dia secara teratur berkonsultasi dengan fakultas dan karyawan sekolah sebelum memberlakukan kebijakan atau prosedur baru. Kepemimpinan kepala sekolah ditunjukkan dengan pengambilan keputusan yang baik, pendekatan kreatif terhadap masalah, dan manajemen yang hati-hati. Kepala sekolah melakukan pekerjaan yang sangat baik dalam memimpin institusi. Hal ini tercermin dari suasana kerja yang menyenangkan di sekolah. Peran kepala sekolah sebagai pimpinan SD 112 Pekanbaru adalah memberikan solusi melalui pelatihan guru dan guru diikutsertakan dalam berbagai seminar yang direncanakan oleh kepala sekolah. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama pelaksanaan di tempat, tergantung pada apa yang dilaksanakan. Misalnya, kepala sekolah mengambil alih kelas yang kosong karena guru tidak bisa datang atau terlambat. Sebagai kepala sekolah harus mengetahui tentang pembelajaran agar kepala sekolah dapat secara efektif meningkatkan pembelajaran siswa [20]. Tujuannya adalah untuk meminimalkan kejadian buruk untuk menjaga situasi kelas tetap produktif. Menjalankan peran kepemimpinannya, kepala sekolah terbilang

memenuhi harapan, seperti datang tepat waktu dalam hal ini menjadi teladan bagi guru dan staf lainnya [21].

Dapat dikatakan bahwa pengaruh seorang pemimpin didukung oleh kelebihanannya, yang berkaitan dengan kepribadiannya dan rasa hormat yang dilihat pengikutnya atas keahlian dan pengalamannya. Prinsipnya, melihat dirinya sebagai sistem organik, bebas mengambil peran sebagai pemimpin daripada manajer. Sebagai kepala sekolah, ia juga harus mampu memotivasi siswa untuk melakukan pembelajaran yang intensif, sistematis, sadar dan berorientasi. Ini mengacu pada proses belajar mengajar atau hubungan antara guru dan siswa. Kepala sekolah bertanggung jawab atas pelaksanaan pelajaran. Tentunya cara dan metode yang digunakan oleh pimpinan sekolah memiliki karakteristik yang berbeda-beda tergantung dari permasalahan dan keadaan mata pelajaran. Namun demikian, setiap kepala sekolah memiliki tujuan yang sama dalam kaitannya dengan tenaga pengajar, yaitu kompetensi teknis untuk mencapai hasil yang tepat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, disajikan informasi penelitian yang mengidentifikasi peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam pelaksanaan program kerja yang dirancang khusus untuk berpartisipasi dalam pembuatan dan pelaksanaan program perbaikan strategi untuk meningkatkan lembaga pendidikan melalui prestasi siswa potensial. Peran kepala sekolah dalam menjalankan jabatan kepemimpinannya didasarkan pada penyelenggaraan program yang direncanakan oleh kepala sekolah [22]. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan kelancaran operasional gedung dan halaman sekolah. Kepala sekolah merupakan fokus dari faktor pedagogis yang mempengaruhi kualitas pengajaran [23]. Dalam mengelola program, kepala sekolah memberikan penekanan khusus untuk memastikan bahwa perannya sebagai pemimpin terpenuhi dengan baik. Peran kepala sekolah sangat penting di semua jenjang pendidikan baginya untuk memenuhi tugas peran kepala sekolah [24]. Peran kepala sekolah diharapkan memperkuat peran tanggung jawab seperti pendidik, pengelola, administrator, pengawas, motivator, pemimpin dan inovator pendidikan. Peran motivasi kepala sekolah dapat membantu mengubah proses belajar mengajar menjadi lebih baik untuk mencapai tujuan pembelajaran siswa [25]. Tujuan dari motivasi yang dipimpin kepala sekolah adalah untuk mencapai semangat belajar siswa yang tinggi, tetapi siswa yang semangat belajar yang rendah pun akan menjadi lemah prestasinya. Karena motivasi merupakan suatu gerakan untuk melakukan tindakan yang lebih baik [26].

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah yang sukses mengutamakan peningkatan sumber daya manusia sekolah untuk menumbuhkan suasana kondusif dalam proses belajar mengajar. Ini memerlukan kendali penuh atas motivasi dan kemampuan diri sendiri sehingga seseorang dapat beroperasi sendiri atau bersama orang lain untuk mencapai hasil yang diinginkan di tempat kerja. Oleh karena itu, manajemen adalah tindakan memimpin sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama [27]. Temuan dari penelitian lebih lanjut menyoroti pentingnya disiplin waktu, terbukti dengan perhatian yang diberikan kepada guru yang memantau setiap kelas untuk mendapatkan RPP. Pada hakekatnya, seorang guru harus dapat menggunakan disiplin diri untuk diterapkan pada siswanya. Seorang guru harus dapat memberikan

contoh kedisiplinan yang baik kepada siswanya, yang mana siswa tidak akan mempraktekkannya jika tidak ada keteladanan kedisiplinan [28]. “Kepemimpinan pedagogik sebagai pendidik lebih menitikberatkan pada perilaku moral yang harus menjadi panutan bagi semua guru.” Temuan dan pembahasan menunjukkan bahwa tugas kepala sekolah lebih dari sekedar kepemimpinan. Namun, kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan pendidikan berkualitas tinggi, untuk membantu guru dalam mengembangkan keterampilan profesional mereka, dan untuk mempromosikan hubungan kolegal antar fakultas [29].

Kepemimpinan adalah aktivitas seorang manajer individu yang mengarahkan aktivitas dalam kelompok organisasi dan membawa mereka ke garis depan tujuan yang dapat dicapai bersama. Dalam konteks itu, diperlukan pemimpin yang berkualitas untuk mengarahkan sekolah mencapai tujuan sekolah [30]. Kepemimpinan memiliki beberapa unsur penting yaitu kemampuan mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok, kemampuan mengarahkan perilaku guru dan siswa, mencapai tujuan visi dan misi, dan organisasi sekolah. Intinya kepemimpinan kepala sekolah dipengaruhi oleh keberadaan guru dan siswa sekolah [31].

Berangkat dari hal tersebut, peran kepala sekolah juga dimaksudkan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan sistem melalui perancangan sistem. Peran kepala sekolah adalah menjadi panutan yang memahami semua keterampilan yang dibutuhkan untuk kepemimpinan yang baik, dan kepala sekolah juga harus dapat memberi penghargaan dan menghukum guru yang berprestasi atau bermasalah dengan pengaruh dan motivasi guru lain dalam meningkatkan efisiensi [32]. Tentu saja kepemimpinan kepala sekolah tidaklah mudah, karena peran kepala sekolah, perannya sebagai kepala sekolah menjadi kendala, yaitu pertama-tama rendahnya mentalitas kepala sekolah yang ditandai dengan kekurangan motivasi dan disiplin dalam menjalankan tugas. Kedua, visi kepala sekolah yang masih sempit dan pengembangan kepala sekolah yang profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan terhambat oleh banyak faktor [33]. Pengembangan kepemimpinan memerlukan pembentukan orang dan organisasi sehingga mereka dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan [34].

KESIMPULAN

Kepemimpinan semacam ini memotivasi pengikut untuk mengambil tindakan. Pemimpin diharapkan menjadi contoh bagi tim mereka, membina warga sekolah dengan mengembangkan potensi, dan banyak lagi untuk melindungi diri mereka sendiri dari berbagai peraturan untuk melindungi organisasi dari masalah. Kendala penguasaan peran kepala sekolah dapat diatasi, misalnya dengan mengedepankan kompetensi profesional kepala sekolah, memperkuat kedisiplinan dan membentuk kelompok diskusi profesional. Adanya perencanaan terstruktur dapat digunakan untuk menghindari ketidakpastian masa depan, mempersiapkan berbagai kemungkinan, merumuskan arah, mengembangkan kartu tindakan dan mengembangkan rangkaian tulisan yang berbeda SD Negeri 112 Pekanbaru untuk mencapai tujuan pendidikan.

PENGHARGAAN

Penulis bertutur kasih yang tinggi kepada pihak yang telah berbagi informasi, sehingga dengan informasi-informasi tersebut penulis bisa menyatukannya menjadi sebuah karya yang cacat kesempurnaan ini. Mereka adalah SD Negeri 112 Pekanbaru, Kepala Sekolah dan Guru. Selanjutnya terimakasih pula kepada pengelola Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini yang telah menjadikan tulisan ini menjadi nyata dihadapan pembaca.

REFERENSI

- [1] N. Normina, "Pendidikan dalam Kebudayaan," *ITTIHAD*, vol. 15, no. 28, pp. 17–28, 2018, doi: 10.18592/ittihad.v15i28.1930.
- [2] N. A. Salim, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN Kecamatan Samarinda Ilir Tahun Pelajaran 2017/2018," *Pendas Mahakam J. Pendidik. dan Pembelajaran Sekol. Dasar*, vol. 3, no. 1, pp. 46–54, 2018, [Online]. Available: <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/view/218>
- [3] Y. Supriani, R. Tanjung, A. Mayasari, and O. Arifudin, "Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam," *Jiip - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 5, no. 1, pp. 332–338, Jan. 2022, doi: 10.54371/jiip.v5i1.417.
- [4] A. S. Rahmatullah, E. Mulyasa, S. Syahrani, F. Pongpalilu, and R. E. Putri, "Digital era 4.0," *Linguist. Cult. Rev.*, vol. 6, no. S3, pp. 89–107, Jan. 2022, doi: 10.21744/lingcure.v6nS3.2064.
- [5] N. T. Lumban Gaol, "Teori dan Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah," *Kelola J. Manaj. Pendidik.*, vol. 4, no. 2, p. 213, Dec. 2017, doi: 10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p213-219.
- [6] N. Nurdin, L. Anhusadar, H. Herlina, and S. Nurhalimah, "Strategi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) di Sekolah Menengah Pertama," *Al-TA'DIB J. Kaji. Ilmu Kependidikan*, vol. 14, no. 1, p. 1, Jun. 2021, doi: 10.31332/atdbwv14i1.1901.
- [7] Y. Yenni, B. Lian, and A. P. Sari, "Peran Instructional Leadership Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru," *J. Educ. Res.*, vol. 1, no. 3, pp. 295–300, 2020, doi: 10.37985/jer.v1i3.35.
- [8] D. Syariah, "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Tenaga Pendidik Terhadap Pengelolaan Kurikulum Di SMKN 1 Bandung Tulungagung," Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2022.
- [9] I. Puspitaningtyas, A. Imron, and M. Maisyaroh, "Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pembelajaran Guru di Era Revolusi Industri 4.0," *J. Manaj. dan Supervisi Pendidik.*, vol. 4, no. 3, pp. 165–172, Aug. 2020, doi: 10.17977/um025v4i32020p165.
- [10] H. Hayati, M. Syaiful, and K. Khalifaturrahmah, "Optimalisasi Peran Pengawas dalam Meningkatkan Mutu Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Hijri*, vol. 10, no. 2, p. 73, Dec. 2021, doi: 10.30821/hijri.v10i2.11308.
- [11] I. Ismeiranti and M. Ferdiansyah, "Peran Guru dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab saat Pembelajaran pada Siswa SD Kelas IV," *JPDI (Jurnal Pendidik. Dasar Indones.*, vol. 7, no. 3, p. 74, Sep. 2022, doi: 10.26737/jpdi.v7i3.3510.
- [12] D. Lazwardi, "Implementasi Supervisi Pendidikan di Sekolah/Madrasah," *Al-Idarah J. Kependidikan Islam*, vol. 6, no. 1, Jun. 2016, doi:

- 10.24042/alidarah.v6i1.794.
- [13] F. Fitri, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Membina Profesionalisme Guru," *Adaara J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 8, no. 1, pp. 730–743, Aug. 2019, doi: 10.35673/ajmpi.v8i1.415.
- [14] D. Rexar, G. Kusumah, R. Retnowati, and G. Helena, "Peningkatan Keinovatifan melalui Motivasi Berprestasi Kepemimpinan Visioner dan Iklim Organisasi," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 221–234, 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.192.
- [15] S. Setiyati, "Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi Kerja, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru," *J. Pendidik. Teknol. dan Kejur.*, vol. 22, no. 2, pp. 200–206, 2014, doi: 10.21831/jptk.v22i2.8931.
- [16] E. Hidayat, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme dan Kepuasan Kerja Guru pada Masa Pandemi Covid-19," *Lit. J. Ilm. Sos.*, vol. 3, no. 1, pp. 12–23, May 2021, doi: 10.53489/jis.v3i1.24.
- [17] Suparman, "Modernisasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Era 4.0," *Ibriez J. Kependidikan Dasar Islam Berbas. Sains*, Jun. 2020, doi: 10.21154/ibriez.v5i5.93.
- [18] G. S. Gumilang, "Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling," *J. Fokus Konseling*, vol. 2, no. 2, pp. 144–159, 2016, doi: 10.52657/jfk.v2i2.218.
- [19] M. A. Sanjani, "Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah," *J. Serunai Adm. Pendidik.*, vol. 7, no. 1, Apr. 2019, doi: 10.37755/jsap.v7i1.131.
- [20] F. Name, "Peningkatan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Melalui Keteladanan Oleh Kepala Sekolah," *JUPIKA J. Pendidik. Mat. Univ. Flores*, vol. 5, no. 2, pp. 98–106, 2022, doi: 10.37478/jupika.v5i2.2159.
- [21] S. Sukati, "Analisis Peran Kepala Sekolah dalam Menerapkan Kedisiplinan Guru di MI Ma'arif Garongan Kulonprogo," *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, vol. 10, no. 2, p. 99, Dec. 2019, doi: 10.21927/literasi.2019.10(2).99-105.
- [22] N. Fatikah and Fildayanti, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Motivasi Dan Etos Kerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri Bareng Jombang," *Indones. J. Islam. Educ. Stud.*, vol. 2, no. 2, pp. 167–182, Dec. 2019, doi: 10.33367/ijies.v2i2.989.
- [23] F. A. Syarifah and D. Mustika, "Peran Kepala Sekolah dalam Proses Perencanaan Manajemen Sarana Dan Prasarana di Sekolah Dasar," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 3, pp. 8732–8739, 2021, [Online]. Available: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2384>
- [24] R. Hadi, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Calon Guru Penggerak (CGP) Di Sekolah Dasar Negeri," *JUPE J. Pendidik. Mandala*, vol. 8, no. 1, pp. 148–151, 2023, doi: 10.58258/jupe.v8i1.4828.
- [25] D. Tripenita and D. Mustika, "Peran Guru sebagai Motivator Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar," *Scaffolding J. Pendidik. Islam dan Multikulturalisme*, vol. 4, no. 2, pp. 376–390, Jul. 2022, doi: 10.37680/scaffolding.v4i2.1643.
- [26] D. Desryani and D. Mustika, "Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, no. 3, pp. 1252–1259, 2022, doi: 10.31004/jpdk.v4i3.4782.
- [27] I. Rindaningsih, B. Haryanto, and E. F. Fahyuni, *Buku Ajar Kerangka Konseptual Sekolah Mutu*. Sidoarjo: Umsida Press, 2020.
- [28] R. Utomo, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru," *JUPE J. Pendidik. Mandala*, vol. 7, no. 4, pp. 928–932, Dec. 2022, doi:

- 10.58258/jupe.v7i4.4348.
- [29] E. Kurnianingsih, "Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru," *Indones. J. Educ. Manag. Adm. Rev.*, vol. 1, no. 1, pp. 11–18, 2018, doi: 10.4321/ijemar.v1i1.932.
 - [30] C. Suryana and S. Iskandar, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 7317–7326, Jun. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3485.
 - [31] B. Saputra, "Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Sebagai Konten Online Learning Guru di Kabupaten Lampung Timur," *J. Sumbangsih*, vol. 2, no. 1, pp. 118–125, Dec. 2021, doi: 10.23960/jsh.v2i1.40.
 - [32] P. Wijaya, M. G. Sembiring, and B. A. Pribadi, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru," *Cokroaminoto J. Prim. Educ.*, vol. 5, no. 2, pp. 180–187, Oct. 2022, doi: 10.30605/cjpe.522022.2078.
 - [33] I. R. Akbar, U. Narimawati, A. Affandi, S. Priadana, and H. Erlangga, "Analisis Kebijakan Kepala Sekolah dalam upaya Meningkatkan Kompetensi Guru (Study Kasus pada SMK Muhammadiyah Parung)," *JlIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 5, no. 4, pp. 1150–1156, Apr. 2022, doi: 10.54371/jiip.v4i5.539.
 - [34] A. Angga and S. Iskandar, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 5295–5301, May 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2918.